

1st WEEK**Desember 2020**❖ **MAKRO**

- Presiden Federal Reserve Dallas Robert Kaplan mengatakan dia tidak akan mendukung perubahan program pembelian obligasi bank sentral meskipun dia melihat beberapa masa sulit di masa depan untuk ekonomi AS. Berbicara kepada CNBC hari Rabu, Kaplan mengatakan kondisi keuangan sedemikian rupa sehingga Fed mungkin tidak perlu melakukan lebih dari kecepatannya saat ini setidaknya \$ 120 miliar sebulan dalam Treasurys dan sekuritas berbasis mortgage. "Saya tidak ingin melakukan itu pada saat ini," katanya selama wawancara "Lonceng Penutupan". "Saya akan menghadiri pertemuan bulan Desember dengan pikiran terbuka. Tapi saya pikir kami memiliki kondisi keuangan yang sangat akomodatif, kami secara historis memiliki suku bunga rendah dalam jangka panjang, jadi saya tidak tahu bahwa meningkatkan ukuran atau memperpanjang jatuh tempo pembelian obligasi kami akan membantu mengatasi situasi ini yang saya ' saya khawatirkan selama tiga atau enam bulan ke depan. " Selama periode itu, Kaplan mengharapkan ekonomi yang "menantang" di mana pertumbuhan dapat melambat atau berhenti terutama karena melonjaknya kasus virus korona. AS melihat 176.785 kasus baru pada Selasa meskipun minggu lalu telah menunjukkan sedikit perlambatan dalam kecepatan dari pertumbuhan cepat pada bulan Oktober dan November, menurut Proyek Pelacakan Covid, yang dijalankan oleh jurnalis di The Atlantic. Tingkat rawat inap dan kematian terus meningkat, dan pembatasan ekonomi telah kembali ke beberapa daerah.
- Dana Moneter Internasional telah memperingatkan bahwa kecuali "dinamika pandemi Eropa berubah secara signifikan" dalam beberapa bulan mendatang, pertumbuhan ekonomi di kawasan euro akan lebih lemah dari perkiraan sebelumnya. Dalam pernyataan penutup tahun 2020 tentang kawasan euro, yang diterbitkan Senin, IMF juga mengatakan bahwa stimulus fiskal dan moneter tambahan kemungkinan akan diperlukan untuk mendukung kawasan tersebut. IMF memperingatkan bahwa pemulihan ekonomi di 19 negara zona euro berada di bawah ancaman dari gelombang kedua infeksi virus korona yang sedang berlangsung, yang dikombinasikan dengan

penerapan ulang penguncian telah "merusak kepercayaan dan menurunkan mobilitas." Gelombang kedua pandemi ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dari perkiraan yang terlihat pada kuartal ketiga tahun ini kemungkinan akan diikuti oleh pertumbuhan yang lebih lemah dalam tiga bulan terakhir tahun ini.

- Ulasan:

Investor telah mencari untuk melihat apakah Fed akan meningkatkan pembelian obligasi yang telah mendorong kepemilikan asetnya menjadi hampir \$ 7,3 triliun, atau apakah itu akan mengubah komposisi dengan membeli sekuritas bertanggal lebih lama.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) memprediksi perekonomian Indonesia akan pulih pada tahun depan. Selain itu, inflasi tahun depan mengalami perbaikan. Menurut Gubernur BI Perry Warjiyo perekonomian global akan meningkat pada 2021. Setelah kontraksi 3,8 persen pada 2020, ekonomi dunia akan tumbuh 5 persen pada 2021. "Seperti di Tiongkok, Amerika Serikat dan sejumlah negara yang lain, didukung stimulus fiskal dan moneter yang besar, serta mulai meningkatnya mobilitas manusia dan aktivitas perekonomian," katanya dalam webinar 'Bersinergi Membangun Optimisme Pemulihan Ekonomi', Kamis (3/12/2020). Selain itu, saat ketidakpastian pasar keuangan global mereda, aliran modal asing kembali masuk ke emerging market. Pemicunya antara lain melimpahnya likuiditas global dan rendahnya suku bunga negara maju. "Tekanan nilai tukar dari dollar AS juga menurun, di dalam negeri perekonomian nasional juga membaik pada tahun 2021," ujarnya.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memutuskan membuka kembali permohonan perizinan sebagai Penyelenggara Layanan Urus Dana Melalui Penawaran Saham (equity crowdfunding/ECF) setelah sempat dihentikan beberapa waktu menunggu terbentuknya asosiasi yang menaungi Penyelenggara ECF. Keputusan itu ditetapkan dalam surat nomor S-273/D.04/2020 tertanggal 17 November 2020 perihal Kelanjutan Permohonan Perizinan sebagai Penyelenggara Layanan Urus Dana, yang menyatakan bahwa proses Perizinan Penyelenggara Layanan Urus Dana Melalui Penawaran Saham dapat dilanjutkan. Dilansir dari situs resminya, Sabtu (6/12/2020), dalam keputusan tersebut, OJK meminta calon penyelenggara ECF untuk memperbaharui dokumen

kelengkapan permohonan izin yang telah diajukan, antara lain terkait dengan bukti keanggotaan dalam asosiasi yang diakui OJK sebagaimana diatur dalam POJK nomor 37/POJK.04/2018 tentang Layanan Urun Dana Melalui Penawaran Saham Berbasis Teknologi Informasi.

- Ulasan:

Diperkirakan ekonomi akan mulai tumbuh positif pada triwulan 4 2020 dan meningkat ke sekitar 4,8 sampai 5,8 persen pada 2021. Pertumbuhan ekonomi juga meningkat di seluruh daerah, didukung kenaikan ekspor dengan perbaikan ekonomi global.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) dan PT BRI Ventura Investama (BVI) telah menandatangani nota kesepahaman (MoU). MoU tersebut berisi perencanaan dan pengembangan melalui pembiayaan usaha dan penyertaan modal dalam bentuk hutang dalam jangka waktu tertentu. Penandatanganan MoU tersebut dilakukan oleh Executive Vice President Wealth Management Division BRI Tina Meilina dan CEO BRI Ventures Niko Widjaja. Kegiatan penandatanganan ini juga dihadiri oleh Direktur Konsumer BRI Handayani. "Sinergi ini nantinya akan diimplementasikan dalam beberapa aktivitas keuangan, yaitu literasi atau pengenalan produk venture fund, kegiatan konsultasi terkait produk venture fund sebagai produk investasi alternatif di BRI, serta kegiatan pemasaran produk venture fund," ungkap Handayani dalam keterangan tertulis, Selasa (1/12/2020).

- PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) bekerja sama dengan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (PNM) sebagai mitra dalam penyaluran kredit bagi UMKM mitra binaan PNM. Kerja sama ini sejalan dengan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan BNI ingin fokus mendorong gerakan perekonomian rakyat. Kerja sama antara kedua BUMN tersebut ditandai dengan penandatanganan Perjanjian Kerjasama yang dilakukan antara Direktur Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) BNI Muhammad Iqbal dengan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko PNM M.Q. Gunadi di Jakarta kemarin. Hingga saat ini, sudah lebih dari 10.000 debitur yang menerima manfaat penyaluran kredit kerja sama BNI dan PNM. Untuk mendorong akselerasi pemberdayaan masyarakat melalui kerja sama ini, BNI dan PNM

berkomitmen meningkatkan penyerapan penyaluran kredit dengan mempermudah akses pembiayaan bagi UMKM. Ulasan:

Melihat perkembangan bisnis startup di Indonesia berkembang pesat, Bank BRI melalui sinergi ini memberikan support kepada perusahaan anak dalam memasarkan Venture Fund kepada investor millennial HNWI (High Net Worth Individual) dalam hal ini ditujukan kepada segmentasi bisnis private banking BRI, agar menarik minat angel investor dan modal ventura untuk menanamkan modalnya.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.